

Peningkatan jumlah mahasiswa berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan hunian sementara seperti kost, rumah kontrak, asrama, dan apartemen. Sebagai respon atas kebutuhan ini, Universitas Gadjah Mada (UGM) telah membangun delapan asrama mahasiswa sejak tahun 1954. Tujuan dari pembangunan asrama ini adalah untuk menyediakan hunian terbaik bagi mahasiswa, memungkinkan mereka meraih prestasi terbaik, dan mengembangkan diri dengan optimal. Dari delapan bangunan asrama tersebut, dua di antaranya telah diakui sebagai bangunan bersejarah. Namun, seiring bertambahnya usia, bangunan-bangunan tersebut dapat mengalami penurunan kinerja yang berpotensi mempengaruhi kepuasan penghuninya. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari korelasi antara usia bangunan dengan tingkat kepuasan penghuni terhadap kualitas bangunan, layanan, dan tarif

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data mengenai tingkat kepuasan penghuni dalam aspek-aspek tersebut, yang terdiri dari 20 pertanyaan mengenai tingkat kepuasan serta 4 pertanyaan mengenai kesediaan membayar (*willingness to pay*). Kuesioner didistribusikan kepada seluruh populasi atau penghuni asrama di tiga asrama mahasiswa dengan umur bangunan yang berbeda (< 5 tahun, > 15 tahun, dan > 50 tahun). Analisis data melibatkan 136 responden dengan menggunakan metode analisis deskriptif statistik, *multivariate analysis of varians*, dan *price sensitivity meter*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur bangunan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penghuni pada aspek kualitas bangunan, pelayanan, dan tarif. Namun, hasil lebih mendetail ditemukan bahwa tingkat kepuasan penghuni tidak selalu berbanding lurus / nyata dengan umur bangunan asrama.,. Latar belakang sosial ekonomi penghuni memainkan peran penting dalam penilaian tingkat kepuasan. Analisis *price sensitivity meter* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara harga sewa yang berlaku saat ini dengan kisaran harga yang dapat diterima oleh penghuni pada setiap asrama. Beberapa lantai atau tipe kamar memiliki harga sewa yang lebih tinggi daripada kisaran yang dapat diterima oleh penghuni.

Kata kunci: kepuasan penghuni, umur bangunan, *willingness to pay*, harga sewa, tingkat sosial ekonomi penghuni

The increasing number of students has led to a growing demand for temporary accommodations such as boarding houses, rental houses, dormitories, and apartments. In response to this demand, Universitas Gadjah Mada (UGM) has constructed eight student dormitories since 1954. The purpose of these dormitory constructions is to provide the best housing for students, enabling them to achieve their academic potential and develop optimally. Among the eight dormitory buildings, two have been recognized as historical buildings. However, as these buildings age, their performance may decline, potentially affecting resident satisfaction. The objective of this study is to explore the correlation between the age of a building and the level of satisfaction among residents regarding factors such as building quality, services, and rates..

For data collection on resident satisfaction levels in these aspects, a questionnaire was utilized as the research instrument. The questionnaire comprised 20 questions focused on measuring satisfaction levels, along with four additional questions assessing willingness to pay. The questionnaire was distributed to all residents in three student dormitories with different building ages (< 5 years, > 15 years, dan > 50 years). Data analysis involved 136 respondents using descriptive statistical analysis, multivariate analysis of variance, and the price sensitivity meter.

The research results indicate that the age of the buildings significantly affects the satisfaction of the occupants in terms of building quality, services, and rates. However, more detailed findings reveal that the level of occupant satisfaction is not always directly proportional or significant concerning the age of the dormitory buildings. The socio-economic background of the occupants plays a crucial role in assessing the satisfaction level. The price sensitivity meter analysis shows that there are differences between the current rental prices and the price range acceptable to the occupants for each dormitory. Some floors or room types have higher rental prices than the range that the occupants find acceptable.

Keywords: occupant satisfaction, building age, price sensitivity meter, rental rates, resident socioeconomic background